

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Di samping itu, membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktifitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.¹

Salah satu unsur paling penting dalam manajemen diri adalah membangun kebiasaan untuk terus-menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan untuk belajar adalah dengan membaca. Namun sayangnya, sebagian besar kita tidak pernah punya waktu untuk membaca. Alasan utama yang sering disampaikan adalah banyak kesibukan. Oleh karena itu, membaca pada hakikatnya adalah proses pembentukan makna segala sesuatu di lingkungan tentunya pada saat seorang pembaca mengembangkan kesadarannya.

Penjelasan tersebut terlalu sederhana dan cocok diberikan untuk siswa di sekolah dasar, karena kegiatan membaca yang dilakukan hanya terbatas pada mengemukakan atau menyembunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian frasa lalu kalimat dan seterusnya. Kegemaran membaca sangat penting dalam

¹ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 100

kehidupan modern, maka siswa harus menambah jumlah waktu yang disediakan untuk membaca di samping menambah jumlah waktu bahan bacaan yang akan dinikmati.²

Di samping itu, membaca merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh siswa. Terkadang siswa hanya membaca buku ataupun mengunjungi perpustakaan ketika guru memberi tugas saja sehingga siswa membaca buku hanya untuk sekedar penyelesaian tugas yang diberikan. Setelah itu, siswa tidak menganggap membaca adalah suatu keharusan ataupun kegiatan positif yang dapat mendorong wawasan dan pengembangan dirinya. Padahal dengan membaca memiliki banyak manfaat seperti terasahnya keterampilan berkomunikasi dan kecakapan dalam pemilihan informasi. Akan tetapi, saat ini siswa tidak lagi mengunjungi perpustakaan ataupun membaca buku karena lebih memilih untuk bermain, bercanda tawa dengan teman kelasnya dan juga lebih cenderung memainkan *gadget* yang dimilikinya.

Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan koleksi dengan ragam yang luas yang menyatu dari bahan-bahan tercetak dan pandang dengar yang diseleksi dengan penuh hati-hati, diorganisasi dan diindeks menurut subjek agar dapat dengan mudah ditemukan kembali dan digunakan, bersama dengan layanan konsultasi dan distribusi, penyediaan peralatan pokok, yang

² Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra* (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 81

dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, merangsang dan membantu belajar kelompok, belajar perorangan dan belajar mandiri.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini semakin cepat dan berpengaruh terhadap tingginya kebutuhan dan variasi informasi bagi siswa. Kondisi ini memiliki arti penting bagi sebuah lembaga informasi termasuk perpustakaan untuk memenuhi variasi kebutuhan serta meningkatkan kualitas layanan kepada para pemustaka khususnya para siswa. Perpustakaan sekolah tentu tidak bisa berdiam diri pasrah dengan kondisi apa adanya, tetapi harus ada perubahan untuk mengorganisasi koleksi perpustakaan berbasis pengetahuan.

Ruang lingkup manajemen pengembangan koleksi di perpustakaan meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan pimpinan perpustakaan. Selanjutnya melakukan seleksi, seleksi merupakan proses mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan dan merupakan suatu proses pengambilan keputusan.⁴

Di sisi lain, perkembangan kemajuan dunia informasi yang berperan vital dalam kalangan siswa, tidak ketinggalan pula bahwa perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dituntut mampu menyediakan dan melayankan berbagai informasi secara tepat dan prima sesuai dengan harapan

³ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

⁴Elva Rahmah, *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm.3

secara teoritik maupun praktik aplikasinya. Informasi pada tiap perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus disediakan guna menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi siswa kemudian berdampak pada terbentuknya karakter yang mulia.⁵

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berpikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user*). Dulu, perpustakaan telah ada bahkan jika ada sekolah, di situ perpustakaan berada. Akan tetapi, perpustakaan dulu hanya sebagai tempat buku saja, bahkan mungkin hanya sebagai pelengkap dunia pendidikan. Tradisi sekitar buku dan jurnal tercetak ini luar biasa tertanam dalam budaya masyarakat, yang membentuk sebuah “ dunia teks” yang melandasi semua upaya siswa memperluas ilmu pengetahuannya.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMPN 3 Pamekasan masih terdapat permasalahan yang timbul dalam fasilitas perpustakaan sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Permasalahannya juga banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam kosong seperti guru berhalangan hadir ataupun saat

⁵ Ibid, hlm.15-16

⁶ Wiji Suwarno, Ilmu *Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2015), hlm.15-16

siswa sedang istirahat, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi lain mengenai studi pembelajarannya melalui perpustakaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar mengajar. Sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik, yaitu salah satunya dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah yang dapat berfungsi secara efektif diharapkan mampu mewedahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca siswa.

Dengan berkembangnya minat baca siswa, diharapkan akan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya, sehingga dari kesukaan membaca diharapkan meningkat menjadi gemar belajar dan gandrung ilmu pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan di atas maka pengelolaan dalam perpustakaan sekolah harus dilaksanakan dengan baik, baik dari segi tata ruang perpustakaan, fasilitas yang memadai, pelayanan perpustakaan, dan koleksi-koleksi buku atau yang berkaitan dengan pelajaran siswa. Agar banyak siswa yang berminat untuk membaca buku dan mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di sekolah tersebut.

Seiring dengan kajian terdahulu peneliti menekan ada beberapa judul yang sedikit mirip dengan judul peneliti yang akan dibahas dan diteliti diantaranya adalah

Jurnal dengan judul Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Program Studi Ilmu Perpustakaan Fikom Unpad yang ditulis oleh Gallint Rahadian, Rohanda dan Rully Khairul Anwar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pustakawan mempunyai peran di perpustakaan Yapinda Nurul Huda dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju bahkan sangat setuju bahwa pengelola perpustakaan Yapinda Nurul Huda selalu memberikan senyum dalam melayani penggunaannya, selain itu pengelola perpustakaan juga selalu bertampilan menarik dan rapi, membantu pengguna jika mengalami kesulitan saat mencari buku, memberikan informasi dengan akurat, menguasai pengetahuan yang luas yang menunjang dalam memberikan pelayanan kepada pengguna, selain itu, pengelola perpustakaan Yapinda Nurul Huda juga berinisiatif membantu para pengguna informasi.

Hasil penelitian dapat diketahui juga pengelolaan perpustakaan di perpustakaan Yapinda Nurul Huda mempunyai peranan dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa. Hal ini berdasarkan bahwa, perpustakaan Yapinda Nurul Huda mengadakan kegiatan yang menarik tiap tahunnya dan perpustakaan Yapinda Nurul Huda konsisten menyelenggarakan kegiatan setiap tahunnya.

Jurnal dengan judul Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan yang ditulis oleh R. Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto.

Kesimpulan dari hasil koleksi perpustakaan cukup, hal ini menunjukkan bahawa koleksi tersebut sebagian telah memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan responden dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Namun kondisi ini tidak membuat Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan cukup begitu saja dalam peningkatan dan pengembangan koleksi, tetapi justru hal ini yang membuat semangat perpustakaan untuk terus maju dan mengembangkan perpustakaan guna meningkatkan minat baca masyarakat.

Hasil promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan dengan berbagai macam kegiatan telah menunjukkan upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Promosi perpustakaan merupakan salah satu faktor penting agar perpustakaan lebih dikenal masyarakat dan akhirnya menjadi respon positif bagi masyarakat yang berkepentingan.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya teliti, pada dua peneliti di atas lebih memfokuskan peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Namun pada objek penelitiannya yang nomer dua di perpustakaan umum dan ditujukan pada masyarakat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengetahui minat baca siswa, objeknya di perpustakaan

sekolah dan tentunya ditujukan kepada siswa. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjelaskan mengenai membaca di perpustakaan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui minat baca siswa SMPN 3 Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul yaitu “Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana Cara Mengatasi Faktor Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan
3. Untuk Mengetahui Cara Mengatasi Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang signifikan yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca siswa. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna kepada beberapa kalangan, diantaranya:

a) Bagi SMPN 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat bacanya.

b) Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan atau referensi bagi penelitian sejenis agar bisa lebih di sempurnakan dan di maksimalkan lagi.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan bafikir peneliti yang didapat semasa kuliah khususnya dalam bidang penelitian. Serta sebagai calon pendidik penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yan sangat berharga dan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud maka peneliti menyajikan berbagai istilah:

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

2. Membaca

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu

sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakaiannya.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki sesuatu yang mampu mendorong timbulnya tingkah laku membaca pada seseorang. Dapat dibentuk, dapat berubah menguat, melemah atau hilang sama sekali. Di sinilah perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.